

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023, berjumlah 46 perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen perencanaan pajak dan beban pajak penghasilan terhadap variabel dependen ekuitas perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yang sama. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode ini memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih sampel yang dianggap paling relevan dan representatif untuk menjawab pertanyaan. Data-data tersebut akan diolah secara statistik menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	46
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan berkelanjutan (sustainability reports)	37
4.	Total Perusahaan	8
4.	Total Sampel(8x5 tahun)	40

(Sumber: data diolah peneliti, 2024)

Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah:

Tabel 6
Daftar perusahaan yang menjadi sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Listing
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-Mei-2000
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25-Nov-1996
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk	10-Nov-2003
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Des-1989
5	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	12-Mei-2016
6	BRIS	Bank Syariah Indonesia	09-Mei 2018
7	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
8	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-1990

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data-data tersebut akan diolah secara statistik menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan terhadap variabel perencanaan pajak, beban pajak penghasilan, dan ekuitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Model regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis statistik dalam penelitian ini. Statistik deskriptif dari seluruh data penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
EKUITAS	40	93.7698	93.45717
PERENCANAAN PAJAK	40	.7505	.08288
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	40	.0043	.00219
Valid N (listwise)	40		

umber: Data diolah (2023)

Analisis terhadap Tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 40 data. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan 8 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Jumlah sampel diperoleh dari perkalian antara jumlah perusahaan (8) dengan jumlah tahun pengamatan (5) dapat dilihat bahwa:

a. Perencanaan Pajak

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai ekuitas dari 8 perusahaan rata-rata nilai ekuitas sebesar 0,7505 dan standar deviasi yang relatif kecil yaitu 0,08288. Maka sebaran nilai ekuitas menunjukkan kondisi yang sehat

b. Beban Pajak Penghasilan

Hasil analisis menunjukkan bahwa beban pajak dari 8 perusahaan yang diteliti yaitu, rata-rata beban pajak sebesar 0,0043 dan standar deviasi yang relatif kecil yaitu 0,00129. Maka sebaran nilai ekuitas menunjukkan kondisi yang sehat.

- c. Hasil analisis menunjukkan bahwa ekuitas dari 8 perusahaan yang diteliti yaitu, rata-rata beban pajak sebesar 93.7698 dan standar deviasi yang relatif kecil yaitu 93.45717. Maka sebaran nilai ekuitas menunjukkan kondisi yang sehat.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variable independent dan variable dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardiz ed Residual	
N			40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000	
	Std. Deviation		80.07219317	
Most Extreme Differences	Absolute		.125	
	Positive		.125	
	Negative		-.071	
Test Statistic			.125	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.117	
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^d	Sig.		.114	
	99% Confidence Interval	Lower	.106	
		Bound		
		Upper		.122
	Bound			

Sumber: Data diolah (2024)

Analisis terhadap tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi asimtotik sebesar 0,117 melebihi ambang batas signifikansi diatas 0,05. Hasil

ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas pada model regresi kita terpenuhi atau berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat perolehan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dari model regresi untuk masing-masing variabel bebas. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Begitupun sebaliknya, Apabila nilai VIF lebih besar dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10, maka terjadi multikolinearitas. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Perencanaan Pajak	.973	1,028	Tidak Multikolinearitas
Beban Pajak Penghasilan	.973	1,028	Tidak Multikolinearitas

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) seluruh variabel bebas berada di bawah ambang batas 10, sementara nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Hasil ini mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas yang signifikan pada data. Oleh karena itu, data tersebut dapat digunakan untuk membangun model regresi yang valid.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi pada residual dalam model regresi. Uji Durbin-Watson merupakan salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Nilai statistik Durbin – Watson (DW test) yang dihasilkan dari hasil uji ini akan digunakan sebagai dasar untuk mengambil Keputusan.. Berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan disapat nilai DW sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.865 ^a	.749	.733	.213509	1.651

a. Predictors: (Constant), BEBAN PAJAK, PERENCANAAN PAJAK

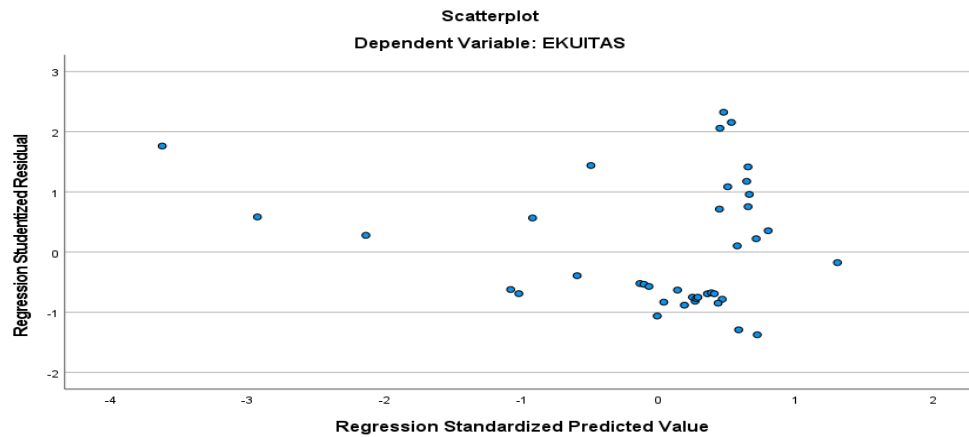
b. Dependent Variable: EKUITAS

Berdasarkan analisis, nilai statistik DW adalah 1,651. Sebanyak 40 observasi dan jumlah autokorelasi yang terjadi dalam data.

d. Uji Heterokedastisitas

Salah satu syarat model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Heterokedastisitas terjadi Ketika penyebaran data tidak konsisten. Untuk meneteksi hal ini, kita bisa menggunakan grafik scatter plot antara residual (selisih antara nilai sebenarnya dan nilai yang diprediksi oleh model) dengan nilai prediksi. Jika titik-titik data menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, maka kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Model yang baiak adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016;134). Dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 11. Hasil Uji Heterokedastisitas



Analisi grafik scatterplot di atas menunjukkan bahwa residual model tersebar secara merata di atas dan di bawah garis 0 tanpa membentuk pola yang jelas. Berdasarkan hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa asumsi tidak adanya heteroskedastisita.

e. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS regresi linear berganda menunjukkan hasil analisis regresi berganda antara perencanaan pajak dan beban pajak terhadap ekuitas. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2077.841	162.886		-12.221	.001		
	PERENCANAAN PAJAK	2039.240	217.340	.223	9.376	.001	.973	1.028
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2177.639	516.076	1.003	42.199	.001	.973	1.028

a. Dependent Variable: EKUITAS

Sumber: data diolah (2024)

Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = -2077.841 + 2039.240b_1 + 2177.639b_2 + \varepsilon$$

Koefisien persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -2077.841 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas (perencanaan pajak(X1), beban pajak (X2) dianggap konstan atau bernilai 0, maka ekuitas (Y) akan sebesar -2077.841.
- Koefisien perencanaan pajak sebesar 2039.240 menunjukkan bahwa setiap penambahan perencanaan pajak sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai ekuitas sebesar 2039.240.
- Koefisien beban pajak sebesar 2177.639 menunjukkan bahwa setiap penambahan beban pajak sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai ekuitas sebesar 2177.639.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t

1) Pengaruh perencanaan pajak terhadap ekuitas

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($9.376 > 2,021$). Serta nilai signifikannya 0,01 lebih kecil dari yang ditentukan yaitu 0,05 ha diterima H_0 ditolak. Artinya secara parsial perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu ekuitas.

2) Pengaruh beban pajak terhadap ekuitas.

Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($42.199 > 2.021$). Nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,01 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara parsial beban pajak penghasilan berpengaruh negative signifikan terhadap variabel dependen yaitu ekuitas.

1. Uji Simultan (Uji-F)

Tabel I3. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	91027.063	2	45513.532	6.747	.003 ^b
Residual	249608.412	37	6746.173		
Total	340635.475	39			

a. Dependent Variable: EKUITAS

b. Predictors: (Constant), BEBAN PAJAK, PERENCANAAN PAJAK

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($6.747 > 3,25$) serta signifikansinya 0,03 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05, Maka H_0 diterima H_a ditolak. Menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak penghasilan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ekuitas perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.865 ^a	.749	.733	.213509	1.651

a. Predictors: (Constant), BEBAN PAJAK, PERENCANAAN PAJAK

b. Dependent Variable: EKUITAS

ber: data diolah (2024)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan perencanaan pajak dan beban pajak terhadap ekuitas. Dari hasil output regresi diperoleh nilai R square (R^2) sebesar 0,749. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,749 atau 74,9%. Sedangkan sisanya sebesar 25,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap ekuitas.

Berdasarkan hasil pengujian analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variable perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekuitas perusahaan perbankan terhadap ekuitas.

Teori keagenan menjelaskan adanya pertentangan antara perusahaan dan pemerintah terkait pajak. Perusahaan ingin membayar pajak seminimal mungkin karena pajak mengurangi kemampuan ekonomis financial Perusahaan. Perencanaan pajak adalah Upaya Perusahaan untuk mengurangi beban pajak penghasilan dengan memanfaatkan celah yang diizinkan oleh peraturan perpajakan. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berdampak pada modal sendiri (ekuitas) perusahaan. Artinya semakin besar perencanaan pajak, maka semakin tinggi nilai ekuitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dapat digunakan sebagai alat untuk mengelola beban pajak penghasilan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis H_1 dan sejalan dengan penelitian oleh Efendi (2014) dalam perusahaan manufaktur, E Elinda (2023), Tia (2021), Derista (2021), Apriadi (2020), Fatmawati (2022) farmasi, dan Tia Novira Sucipto (2021) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap ekuitas Perusahaan.

2. Beban pajak penghasilan berpengaruh terhadap ekuitas.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel beban pajak penghasilan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekuitas perusahaan perbankan. Semakin tinggi beban pajak penghasilan yang ditanggung, maka semakin kecil laba bersih yang diperoleh Perusahaan. Hal ini tentu akan berdampak pada penurunan ekuitas perusahaan.

Dalam teori keagenan membantu kita memahami mengapa manajer seringkali berusaha meminimalkan beban pajak penghasilannya dan bagaimana konflik kepentingan dapat muncul dalam konteks ini. Perusahaan perlu menyeimbangkan antara meminimalkan beban pajak penghasilan dengan menjaga reputasi perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum. Dengan memahami hubungan tersebut dalam teori agensi maka perusahaan dapat mengambil Keputusan yang lebih baik dalam mengelola keuangan dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis H₂ dan sejalan dengan penelitian oleh Kurnia (2017) dan Apriadi (2020) menyatakan bahwa beban pajak penghasilan berpengaruh positif signifikan terhadap ekuitas perusahaan.

3. Perencanaan pajak dan beban pajak bersama sama berpengaruh terhadap ekuitas.

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa variable perencanaan pajak dan beban pajak secara simultan berpengaruh terhadap ekuitas.

Dalam teori keagenan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana perencanaan pajak dan beban pajak penghasilan secara simultan dan signifikan mempengaruhi ekuitas Perusahaan perbankan. Tujuan utama pemilik adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan manajemen yang bertindak atas nama pemilik

seringkali memiliki tujuan yang berbeda dari principal maka dengan perencanaan pajak yang efektif dapat meminimalkan beban pajak penghasilan, manajemen dapat meningkatkan laba bersih yang dapat menarik investor. Beban pajak penghasilan yang tinggi akan mengurangi laba bersih perusahaan sehingga hal ini mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis H_3 dan sejalan dengan penelitian oleh Efendi (2014) dalam perusahaan manufaktur, E Elinda (2023), Tia (2021), Derista (2021), Apriadi (2020), menyatakan perencanaan pajak dan beban pajak penghasilan berpengaruh simultan terhadap ekuitas Perusahaan.